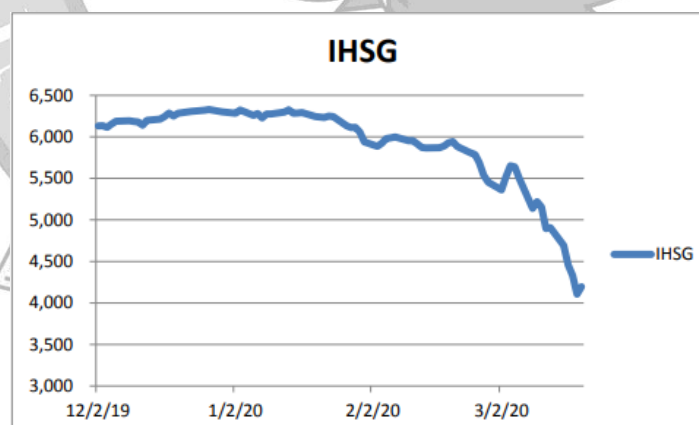


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir 2019 pertama kali COVID-19 ditemukan di Wuhan, propinsi Hubei. Secara cepat virus menyebar ke seluruh dunia dan mengakibatkan tragedi kemanusiaan yang berdampak juga pada kerusakan ekonomi. Kondisi ini pada akhirnya menjadi tantangan dan perhatian yang serius bagi banyak pihak tidak hanya pada sisi kesehatan tapi juga ekonomi. Perekonomian dunia yang berkontraksi dan terjadinya resesi, menyebabkan perekonomian Indonesia juga terdampak. Pada awal Desember 2019 nilai IHSG masih pada nilai yang cukup tinggi yaitu diatas 6,000 Point, hingga Februari 2020 nilai tersebut masih cukup stabil berkisar di 6,000 hingga 5,800. Namun pada pertengahan Februari yang selanjutnya diikuti *sudden drop* pada akhir Februari yang akhirnya berlanjut hingga akhir Maret seperti yang digambarkan pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1. 1.1. Pergerakan IHSG December 2019 hingga Maret 2020



Sumber : (Kiky, 2020)

Grafik pada gambar diatas menunjukkan *downtrend* yang sangat drastis diawal bulan Maret hingga hampir mencapai 50% dari nilai mula-mula di awal Desember 2019.

Pertama kali Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pengumuman tersebut direspon oleh pasar modal dengan sentimen negatif. Pada hari itu Index Harga Saham Gabungan (IHSG), di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditutup melemah di akhir sesi perdagangan pertama. Penurunan IHSG sampai dengan 1.02% atau 55.39 poin pada level 5.397.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeng, Chen, & Zhang pada tahun 2020 memaparkan bahwa sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling berdampak karena adanya COVID-19. Terpuruknya sektor keuangan ini dapat memberikan dampak pada sektor-sektor yang lain. Asian Development Bank (ADB) memprediksi bahwa biaya ekonomi dunia untuk menanggulangi pandemi ini berkisar \$5.8 - \$8.8 triliun atau sekitar 6.4% - 9.7% dari *Gross Domestic Product* (GDP) dunia. Diperlukan peran pemerintah karena pandemi ini akan berakibat pada penurunan permintaan, perdagangan, produksi dan aktifitas perekonomian dan berdampak pula pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Gambar 2.1.2 Kinerja Sektor IHSG – OJK FSR 2021



Sumber: Financial Review OJK

Gambar 2.1.2 diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan *Financial Stability Review* No. 05/2021 yang menunjukkan kinerja setiap sektor dan kontribusi terhadap IHSG. Berdasarkan Grafik 2.36 tersebut dapat kita lihat bahwa sektor keuangan masih menjadi penyumbang terbesar penguatan IHSG pada semester II-2020. Sentimen merger bank syariah anak usaha BUMN juga ikut mendorong tingginya minat investasi pada saham bank induk yang menjadi objek merger tersebut. Sampai dengan akhir 2020, sektor keuangan merupakan salah satu sektor esensial yang masih sangat dibutuhkan di tengah pandemi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan sektor keuangan di PDB sepanjang 2020 masih tumbuh positif, di tengah kontraksi pertumbuhan nasional yang cukup dalam.

Bank adalah salah satu sektor keuangan yang memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Karena bank tidak hanya sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang tapi juga sebagai tempat untuk melakukan aktifitas keuangan. Hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangannya. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menyoroti potensi pengaruh COVID-19, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cecchetti & Schoenholtz pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan untuk meneliti dampak COVID-19 terhadap bank di negara maju. Sedangkan pada tahun 2021, Barua melakukan penelitian untuk menyoroti dampak COVID-19 ini pada bank di negara berkembang. Pada masa pandemi COVID 19 kondisi sektor perbankan sangat rentan karena para debitur berbagai sektor industri banyak yang terdampak COVID 19 sehingga mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya (Cecchetti & Schoenholtz, 2020). Hal tersebut tentu akan berdampak pada kinerja bank. Akan tetapi, dalam kondisi ini,

bank tetap dituntut untuk tetap memberikan performa kinerja yang baik karena mengingat peran pentingnya dalam menjalankan fungsi intermediasi berbagai sektor industri.

Penelitian yang dilakukan di Cina, oleh Rababah et al. (Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei, & Cherian, 2020) mengenai dampak pandemi COVID-19 berdampak negatif pada kinerja berbagai sektor industri. Di Indonesia, pada tahun 2020, Devi, Warasniasih, Masdiantini, & Musmini juga melakukan penelitian yang menyoroti dampak pandemi COVID-19 terhadap berbagai sektor industri yang terdaftar pada BEI yaitu sektor barang konsumsi, properti, riil, perkebunan, konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor keuangan merupakan salah satu sektor industri yang paling terdampak dan mengalami penurunan kinerja.

Industri perbankan di Indonesia, dalam hal ini juga mengalami tantangan dalam performa kinerja sehingga diperlukan peran pemerintah untuk memberikan kebijakan untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediari perbankan. Tujuan kebijakan untuk menstimulasi kondisi perekonomian termasuk juga dalam mendorong kinerja perbankan untuk menghadapi pandemi. Namun demikian penelitian yang dilakukan ini hanya membandingkan sektor-sektor apa saja yang berdampak dan yang tidak berdampak pada pandemi COVID-19.

Demirguc-Kunt et al (2020) juga melakukan analisis harga saham bank di seluruh dunia untuk menilai dampak COVID-19 pada sektor perbankan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengkaji peran pengumuman kebijakan sektor keuangan terhadap kinerja dari saham perbankan. Hal tersebut menunjukkan inisiatif dukungan likuiditas yang memiliki dampak yang menguntungkan dalam

pengurangan *illiquidity* (bank dengan likuiditas yang lebih rendah mengalami *abnormal return* yang lebih besar setelah adanya pengumuman). Langkah-langkah dukungan likuiditas, pemberian pinjaman, dan pelonggaran moneter memoderasi dampak buruk dari krisis. Namun hal ini tidak berlaku untuk semua kondisi bank.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan dampak pandemi COVID-19 ini pada kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi dan kinerja bank pada saat pandemi pada periode 2018 sampai dengan 2021. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perbankan akan diukur menggunakan variabel likuiditas, ukuran (*size*) perusahaan, *capital*, *institutional ownership* dan juga peneliti menggunakan data Vaksin.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dibahas diatas dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *liquidity* suatu perusahaan mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19?
2. Apakah *capital* perusahaan perbankan mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19?
3. Apakah *size* suatu perusahaan mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19?
4. Apakah *institutional ownership* suatu perusahaan mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19?

5. Apakah penggunaan vaksin mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan di masa krisis pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini, sehubungan dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis dan mengevaluasi faktor *liquidity* memiliki pengaruh terhadap kinerja saham sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19.
2. Menganalisis dan mengevaluasi faktor *capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19.
3. Menganalisis dan mengevaluasi faktor *size* memiliki pengaruh terhadap kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19.
4. Menganalisis dan mengevaluasi faktor *institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap kinerja saham pada sektor perbankan sebelum dan di masa krisis pandemi COVID-19.
5. Menganalisis dan mengevaluasi penggunaan vaksin mempengaruhi kinerja saham pada sektor perbankan di masa krisis pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis untuk berbagai kalangan kelompok seperti masyarakat dan para investor, akademis dan penulis, dan bagi emiten. Penelitian diharapkan bisa memberi

pemahaman dan informasi mengenai kinerja saham perbankan serta mempertimbangkan dan meminimalisir kemungkinan risiko yang ada sehingga bisa menjadi sebuah pertimbangan serta bahan analisa dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan membantu penelitian selanjutnya yaitu sebagai acuan untuk referensi, serta menambah pengetahuan akan *liquidity*, *bank capital*, *size*, dan *institutional ownership* serta kinerja saham perbankan. Dan yang terakhir diharapkan bisa memberikan informasi mengenai kinerja saham perusahaan, khususnya perbankan yang termasuk dalam objek penelitian ini, sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya untuk menarik investor berinvestasi.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan oleh karena keterbatasan waktu dan informasi data, Penulis memberi beberapa pembatasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI saja, dengan harga saham yang diambil dari data harian untuk periode sebelum pandemi yaitu September 2018 sampai dengan Februari 2020 dan untuk periode selama pandemi Maret 2020 sampai dengan September 2021.
2. Batasan waktu untuk periode penelitian yaitu selama 3 tahun terakhir mulai dari periode 1 September 2018 sampai 30 September 2021, yang diolah dalam data panel dengan periode waktu yang digunakan adalah bulanan.
3. Variabel indepen yang diteliti dibatasi pada beberapa variabel berikut yaitu variable *illiquidity*, *capital*, *size*, *institutional ownership* dan juga penggunaan vaksinasi di Indonesia.

4. Variabel Vaksin yang digunakan hanya merupakan data yang diambil dari website resmi pemerintah dengan tidak mempertimbangkan golongan usia yang divaksin hanya berdasarkan jumlah penduduk Indonesia yang divaksin dan karena Vaksin baru berlaku selama pandemi dan dimulai pada Januari 2021, jadi Penggunaan data yang digunakan adalah Januari hingga September 2021.

1.6. Sistematika Penelitian

Terdapat lima bab utama, yang tersistematik yaitu latar belakang hingga pada kesimpulan dan saran. Kelima bab tersebut diuraikan beserta pembahasannya dalam penyusunan berikut ini:

BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep dasar, teori pendukung, model penelitian yang telah digunakan serta penelitian sebelumnya, penelusuran pustaka, kerangka pemikiran serta proposisi atas pembahasan masalah.

BAB III - METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan rincian tahapan-tahapan penelitian menyangkut data dan objek yang diteliti, model penelitian yang digunakan, pengukuran variabel serta pengujian yang dilakukan.

BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian berupa deskriptif statistik, hasil dari pengujian model uji kesesuaian, tabel *summary* dan penjelasannya, serta interpretasi hasil data dan analisis.

BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merupakan kesimpulan dari seluruh penjabaran dalam keempat bab yang ada berdasarkan hasil yang diperoleh dan sudah dijelaskan pada Bab IV, juga saran untuk peneliti yang tertarik meneliti hal yang sama atau yang berkaitan dengan topik ini.

